

**Hubungan iklim komunikasi organisasi dengan motivasi kerja penyuluh di
Balai Penyuluhan Pertanian (BPP) kabupaten Sragen**

Oleh :
Nurul Usmawati
H 0404052

IV. KONDISI UMUM LOKASI PENELITIAN

A. Keadaan Umum Wilayah

1. Luas Wilayah

Luas Wilayah Kabupaten Sragen yaitu 941,55 Km². Secara administrasi batas-batas wilayah Kabupaten Sragen adalah:

- a. Sebelah Utara : Kab. Grobogan
- b. Sebelah Selatan : Kab. Karanganyar
- c. Sebelah Barat : Kab. Boyolali
- d. Sebelah Timur : Kab. Ngawi (Propinsi Jawa Timur)

2. Topografi

a. Ketinggian :

Kabupaten Sragen mempunyai ketinggian rata-rata 109 m di atas permukaan air laut dengan standar deviasi 50 m. Topografi ketinggian di atas permukaan air laut disajikan dalam Tabel 1.

Tabel 1. Topografi Ketinggian Diatas Permukaan Air Laut

Uraian	Ketinggian Diatas Permukaan Air Laut (Ha)
0 – 100 m	35.567 Ha.
100 – 500 m	58.588 Ha.
500 – 1000 m	0
> 1000m	0

Sumber Data : Dinas Pertanian Kabupaten Sragen Tahun 2007

b. Kemiringan :

Luas Kemiringan lahan Kabupaten Sragen yaitu datar 0 – 2 % : 49.551 Ha, bergelombang 2,1 % - 15 % : 41.769 Ha, curam 15,1 % - 40 % : 2.519 Ha, sangat curam 316 Ha.

3. Penggunaan Lahan

a. Lahan Persawahan

Luas lahan sawah di Kabupaten Sragen tahun 2006 mencapai 39.759 Ha yang terdiri atas sawah pengairan teknis seluas 19.774 Ha, setengah teknis seluas 3.761 Ha, sederhana seluas 2.234 Ha, tadah hujan seluas 13.739 Ha, dan lain-lain seluas 251 Ha.

b. Lahan Kering

Jumlah lahan kering seluas 54.396 Ha.

4. Keadaan Iklim

Kabupaten Sragen mempunyai curah hujan rata-rata dibawah 3.000 mm per tahun dan hari hujan rata-rata dibawah 150 hari per tahun serta temperatur berkisar $23,3^{\circ}\text{C}$ - $25,9^{\circ}\text{C}$. Secara umum, menurut *Schmidt dan Ferguson* Kabupaten Sragen termasuk beriklim *Sedang (C)* dengan jumlah bulan basah, bulan lembab dan bulan kering sebagai berikut :

1. Bulan Basah : 4 – 8 Bulan
2. Bulan Lembab : 2 – 5 Bulan
3. Bulan Kering : 2 – 4 Bulan.

5. Jenis Tanah

Kabupaten Sragen mempunyai jenis tanah yang berbeda antara daerah yang satu dengan daerah yang lain. Jenis tanah yang ada di Kabupaten Sragen yaitu tanah grumosol, tanah aluvial, tanah latosol, tanah litosol dan tanah meditrans. Tanah grumosol tersebar di daerah Sragen, Karangmalang,

Sidoharjo, Ngrampal, Gondang, Tanon, Sambungmacan, Plupuh, Gemolong, Sumberlawang, Miri dan bagian utara Sambirejo. Tanah aluvial tersebar di daerah Masaran, Sidoharjo, Plupuh, Tanon, Gesi, Jenar, Tangen, Sambungmacan, Gemolong, Kalijambe, Sukodono, Ngrampal, dan Kedawung. Tanah latosol tersebar di daerah Kalijambe, Jenar, Miri, Sumberlawang, Sidoharjo dan sebagian Kecil Masaran. Tanah litosol tersebar di daerah Sumberlawang, Mondokan, Sukodono, Gesi, Tangen, dan Jenar. Tanah Meditran tersebar di daerah Sambirejo, Gondang, Sukodono, Tangen, dan Gesi Bagian Utara.

B. Keadaan Penduduk

1. Keadaan Penduduk Berdasarkan Umur

Keadaan penduduk berdasarkan umur dapat digunakan untuk mengetahui banyaknya tenaga kerja yang tersedia di suatu wilayah tertentu. Tenaga kerja merupakan penduduk yang secara potensial mampu memproduksi barang atau jasa. Keadaan penduduk menurut kelompok umur di Kabupaten Sragen disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Distribusi Penduduk Berdasarkan Umur di Kabupaten Sragen Tahun 2007

No	Umur (thn)	Jumlah (jiwa)	Persentase (%)
1.	0 – 14	233.112	26.87
2.	15 – 64	538.973	62.12
3.	> 65	95.487	11.01
Jumlah		867.572	100.00

Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Sragen Tahun 2007

Pada Tabel 3. menunjukkan bahwa komposisi penduduk terbesar terdapat pada kelompok umur 15 – 59 tahun yaitu 62,12%, sedangkan penduduk dengan umur 0 – 14 tahun sebesar 26,87% dan umur penduduk > 60 tahun sebesar 11,01%. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas penduduk di Kabupaten Sragen berusia produktif. Semakin banyak penduduk pada kategori produktif maka semakin banyak pula tenaga kerja yang tersedia.

2. Keadaan Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin

Keadaan penduduk menurut jenis kelamin berkaitan dengan penentuan *sex ratio* atau perbandingan antara penduduk laki-laki dan perempuan. Keadaan penduduk menurut jenis kelamin di Kabupaten Sragen disajikan dalam Tabel 4.

Tabel 4. Keadaan Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin di Kabupaten Sragen Tahun 2007

No	Kecamatan	Laki-laki	Perempuan	Total	Sex Ratio
1.	Sragen Kota	31.930	33.368	65.298	957
2.	Sidoharjo	25.159	25.917	51.076	971
3.	Masaran	32.385	32.519	64.904	996
4.	Karangmalang	28.629	29.037	57.666	986
5.	Kedawung	28.748	29.485	58.233	975
6.	Ngrampal	18.205	18.327	36.532	993
7.	Sambirejo	18.444	18.572	37.016	993
8.	Gondang	21.167	21.662	42.829	977
9.	Sambungmacan	21.528	22.282	43.810	966
10.	Jenar	13.221	13.442	26.663	984
11.	Tangen	13.307	13.588	26.895	979
12.	Gesi	10.630	11.003	21.633	966
13.	Sukodono	15.310	15.865	31.175	965
14.	Mondokan	16.848	17.259	34.107	976
15.	Sumberlawang	22.172	23.020	45.192	963
16.	Tanon	27.018	27.650	54.668	977
17.	Plupuh	22.746	23.407	46.153	972
18.	Gemolong	22.334	22.880	45.214	976
19.	Kalijambe	23.204	22.953	46.157	101
20.	Miri	15.891	16.460	32.351	965
	Jumlah	428.876	438.696	867.572	978

Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Sragen tahun 2007

Pada Tabel 4. menunjukkan bahwa jumlah penduduk paling banyak terdapat di Kecamatan Sragen Kota dengan *sex ratio* sebesar 957. Sex ratio penduduk sebesar 957 artinya dalam 1000 orang penduduk perempuan terdapat 957 penduduk laki-laki. Kecamatan Gesi merupakan kecamatan dengan jumlah penduduk paling kecil yaitu sebesar 21.633 dengan *sex ratio* sebesar 966 yang berarti bahwa dalam 1000 penduduk perempuan terdapat sekitar 966 penduduk laki-laki. Perbandingan

penduduk laki-laki dan perempuan yang paling tinggi berada di kecamatan Masaran dimana setiap 1000 orang penduduk perempuan terdapat 996 penduduk laki-laki.

3. Keadaan Penduduk Berdasarkan Mata Pencapaian

Keadaan penduduk menurut mata pencapaian di Kabupaten Sragen disajikan dalam Tabel 5.

Tabel 5. Keadaan Penduduk Usia 10 Tahun ke Atas Berdasarkan Mata Pencapaian di Kabupaten Sragen tahun 2007

No	Mata Pencapaian	Jumlah (jiwa)	Pesentase (%)
1.	Pertanian	405.782	56,31
2.	Pertambangan	1.427	0,21
3.	Industri	46.542	6,46
4.	Listrik, Gas dan Air	457	0,06
5.	Konstruksi	20.732	2,88
6.	Perdagangan	99.927	13,86
7.	Komunikasi	7.679	1,06
8.	Keuangan	2.096	0,29
9.	Jasa	136.001	18,87
	Jumlah	720.653	100

Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Sragen tahun 2007

Pada Tabel 5. menunjukkan bahwa sebagian besar penduduk di Kabupaten Sragen mempunyai mata pencapaian sebagai petani/buruh tani dengan jumlah 405.782 orang atau 56,31%. Sedangkan sebagian kecil penduduk di Kabupaten Sragen mempunyai mata pencapaian di bidang Listrik, Gas dan air sebanyak 457 orang atau 0,06%. Jumlah penduduk yang bekerja di sektor pertanian yang tinggi menunjukkan bahwa Kabupaten Sragen mempunyai potensi yang besar sebagai daerah agraris.

4. Keadaan Angkatan Kerja Yang Tidak Bekerja Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Keadaan angkatan kerja yang tidak bekerja berdasarkan tingkat pendidikan di Kabupaten Sragen ditunjukkan pada Tabel 6.

Tabel 6. Keadaan Angkatan Kerja Yang Tidak Bekerja Berdasarkan Tingkat Pendidikan di Kabupaten Sragen

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah (jiwa)	Persentase (%)
1.	Tamat SD	18.218	55,70
2.	Tamat SLTP	8.070	24,70
3.	Tamat SLTA	5.309	16,30
4.	Tamat Akademi/PT	1.017	3,30
	Jumlah	32.684	100.00

Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Sragen Tahun 2006

Pada Tabel 6. menunjukkan bahwa angkatan kerja yang tidak bekerja di Kabupaten Sragen sebagian besar mempunyai tingkat pendidikan tamat sekolah dasar yaitu 18.218 orang atau 55,70 %. Sedangkan yang paling sedikit adalah tamat akademi yaitu sebanyak 1.017 orang atau 3,30 %.

C. Kondisi dan Potensi Pertanian

Pembangunan pertanian di Kabupaten Sragen masih memiliki peranan strategis karena dengan semakin eratnya keterkaitan sektoral, pertanian tetap merupakan salah satu sektor kunci dalam mengantarkan perekonomian daerah pada tahapan pembangunan dan pertumbuhan yang berkelanjutan secara mantap. Pertanian tetap berperan sebagai sumber utama pendapatan sebagian besar masyarakat, penyedia pangan, penghasil bahan mentah dan bahan baku bagi industri. Komoditas yang lazim diusahakan adalah tanaman padi sebagai kebutuhan pokok masyarakat. Berikut luas areal panen, produktivitas dan produksi tanaman pangan padi tahun 2007 dapat dilihat pada Tabel 7.

Tabel 7. Luas Panen, Produktivitas dan Produksi Tanaman Padi di Kabupaten Sragen Tahun 2007

No.	Kecamatan	Luas Panen (Ha)	Produktivitas (kw/ha)	Produksi (Ton)
1.	Kalijambe	3.925	45.52	17.866
2.	Plupuh	6.595	52.52	34.639
3.	Masaran	7.303	57.62	42.081
4.	Kedawung	5.820	58.07	33.797
5.	Sambirejo	2.764	57.61	15.926
6.	Gondang	5.512	58.95	32.493
7.	Sambungmacan	6.070	57.86	35.121
8.	Ngrampal	6.476	55.95	36.237
9.	Karangmalang	5.824	56.68	33.011
10.	Sragen	4.216	58.37	24.609
11.	Sidoarjo	8.761	61.30	53.711

12.	T a n o n	6.924	50.24	34.788
13.	Gemolong	4.225	45.86	19.379
14.	M i r i	2.755	44.48	12.255
15.	Sumberlawang	3.684	45.19	16.649
16.	Mondokan	2.555	45.59	11.648
17.	Sukodono	3.704	44.42	16.452
18.	G e s i	1.337	46.98	6.281
19.	Tangen	1.007	45.05	4.537
20.	J e n a r	1.376	43.92	6.043
Jumlah		90.833	53.67	487.523

Sumber: Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Kabupaten Sragen tahun 2007

Pada Tabel 7. menunjukkan bahwa luas panen padi terbesar berada di kecamatan Sidoharjo yaitu 8.761 Ha dan luas panen paling kecil berada di kecamatan Tangen yaitu 1.007 Ha. Tingkat produktivitas paling tinggi juga terdapat di kecamatan Sidoharjo yaitu 61,30 Kw/Ha dan produktivitas terkecil terdapat di kecamatan Jenar sebesar 43,92 Kw/Ha. Tingkat produksi padi paling tinggi yaitu kecamatan Sidoharjo sebesar 53.711 ton dan produksi terkecil berada di kecamatan Tangen sebesar 4.537 ton.

Pemerintah daerah Kabupaten Sragen dalam melaksanakan pembangunan daerah mempunyai 3 bidang prioritas, antara lain :

1. Pembangunan di bidang pendidikan dengan tujuan untuk membentuk SDM (Sumber Daya Manusia) yang menguasai IPTEK (Ilmu Pengetahuan dan Teknologi), IMTAQ (Iman dan Taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa) dan produktif.
2. Pembangunan di bidang kesehatan dengan tujuan untuk menciptakan pelayanan prima kesehatan dasar masyarakat yang terjangkau oleh keluarga kecil di pedesaan yang berdampak pada meningkatnya produktivitas tenaga kerja
3. Pembangunan perekonomian daerah, sehingga terjadi pemerataan dan pertumbuhan di wilayah pedesaan sehingga mampu melakukan aktivitas ekonomi yang mendatangkan pendapatan masyarakat.

Tiga prioritas bidang pembangunan tersebut merupakan fokus kebijakan strategis pemberdayaan masyarakat. Salah satu implementasi kebijakan di bidang perekonomian khususnya pertanian adalah pemberdayaan masyarakat dalam pengembangan pertanian organik. Pertanian dengan sistem

organik ini memberikan berbagai keuntungan, secara teknis dapat mengembalikan kesuburan tanah, secara ekonomis menjanjikan keuntungan yang lebih besar dan secara medis dapat menyehatkan masyarakat. Luas panen, produktivitas dan produksi tanaman padi organik di Kabupaten Sragen tahun 2007 disajikan dalam Tabel 8.

Tabel 8. Luas Panen, Produktivitas dan Produksi Tanaman Padi Organik di Kabupaten Sragen Tahun 2007

No.	Kecamatan	Luas Panen (Ha)	Produktivitas (Kw/Ha)	Produksi (Ton)
1.	Kalijambe	79,80	51,66	412,24
2.	Plupuh	165,00	58,22	960,6
3.	Masaran	132,00	66,12	872,744
4.	Kedawung	64,00	47,92	306,69
5.	Sambirejo	535,00	67,94	3.634,92
6.	Gondang	296,58	64,66	1.917,76
7.	Sambungmacan	355,00	72,11	2.560,08
8.	Ngrampal	52,00	69,19	359,818
9.	Karangmalang	136,90	61,17	837,39
10.	Sragen	112,00	66,85	748,705
11.	Sidoarjo	443,30	76,81	3.405,23
12.	T a n o n	278,00	53,28	1.481,44
13.	Gemolong	67,00	60,10	402,71
14.	M i r i	46,00	58,17	267,60
15.	Sumberlawang	69,00	44,07	304,07
16.	Mondokan	118,00	44,59	526,185
17.	Sukodono	159,50	68,95	1.099,705
18.	G e s i	180,00	54,26	976,755
19.	Tangen	30,80	48,13	148,25
20.	J e n a r	66,50	50,06	332,92
Jumlah		3.386,38	63,65	21.555,812

Sumber: Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Kabupaten Sragen Tahun 2007

Pada Tabel 8. menunjukkan bahwa luas panen padi organik terbesar berada di kecamatan Sambirejo yaitu 535,00 Ha dan luas panen paling kecil berada di kecamatan Ngrampal yaitu 52,00 Ha. Tingkat produktivitas paling tinggi terdapat di kecamatan Sukodono yaitu 68,95 Kw/Ha dan produktivitas terkecil terdapat di kecamatan Sumberlawang sebesar 44,07 Kw/ Ha. Tingkat produksi padi paling tinggi yaitu kecamatan Sambirejo sebesar 3.634,92 ton dan produksi terkecil berada di kecamatan Miri sebesar 267,60 ton.

